



Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model PBL Berbantuan Media Papan Pobi Kelas IV SD

Riyantika Diah Rahmawati^{1*}, Aries Tika Damayani²

¹Pendidikan Profesi Guru/Universitas PGRI Semarang

Email: riyantikadiah.46@gmail.com

²Pendidikan Profesi Guru/Universitas PGRI Semarang

Email: damayaniarestika@upgris.ac.id

Abstract. *This research uses a Collaborative Classroom Action Research (PTKK) approach which aims to implement the use of the Project-Based Learning (PBL) model and number pattern board media as an effort to improve mathematics learning outcomes in class IV C number pattern material at SDN Karanganyar Gunung 02. Research subjects There are 13 boys and 12 girls in class IV C at SDN Karanganyar Gunung 02. The type of research used is classroom action research (PTK). Each cycle consists of four stages, namely planning, acting, observing and reflecting. Data collection techniques and tools use observation, tests and documentation. The results of the research show that using the Project-Based Learning Model with the help of papa media, number patterns can be a fun learning variation for students so that it is proven to improve student learning outcomes in Class IV C SDN Karanganyar Gunung 02. Before using the Project Based Learning Model (PBL) student learning outcomes only reached an average score of 68. Then there was an increase after using the Project Based Learning (PBL) Learning Model and the help of a number ball board with an average of 79.6 or 72% in cycle 1 and 88.4 or 92% in cycle 2.*

Keywords: *Learning Outcomes; Number Pattern Board; Problem Based Learning.*

Abstrak. *Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) yang bertujuan untuk penerapan penggunaan model Project-Based Learning (PBL) dan media papan pola bilangan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pola bilangan kelas IV C SDN Karanganyar Gunung 02. Subjek penelitian ini siswa kelas IV C SDN Karanganyar Gunung 02 berjumlah 13 laki-laki dan 12 perempuan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Project-Based Learning berbantuan media papan pola bilangan dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas IV C SDN Karanganyar Gunung 02. Sebelum menggunakan Model Pembelajaran Project Base Learning (PBL) hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 68. Kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL) dan bantuan papan bola bilangan dengan rata-rata 79,6 atau 72% pada siklus 1 dan 88,4 atau 92% pada siklus 2.*

Kata Kunci: *Hasil Belajar; Papan Pola Bilangan; Pembelajaran Berbasis Masalah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya (Fitria, et.al., 2018). Seperti yang sudah kita ketahui bahwa pendidikan dari masa ke masa selalu mengalami perubahan, perkembangan, serta perbaikan. Sistem pendidikan yang diterapkan selalu dilakukan peninjauan serta evaluasi untuk dikembangkan dan diperbaharui sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman serta keadaan yang terjadi, sehingga pendidikan juga harus mampu mempersiapkan generasi penerus yang mampu beradaptasi dan bersaing di era kemajuan. Hal tersebut juga tidak dapat lepas dari pergantian kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Kurikulum adalah dasar ataupun pedoman pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah (Angga, 2022) Salah satu kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar (SD) adalah Kurikulum Merdeka. Menurut Safitri dkk (2022) kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dilaksanakan dengan mengembangkan profil peserta didik sehingga memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan kandungan 5 sila Pancasila serta dapat menjadi dasar atau bekal dalam kehidupan selanjutnya.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD yaitu matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan. Mata pelajaran matematika di sekolah dasar mempelajari tentang bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Sebagai alat pikir dan alat pemecahan masalah, kemampuan matematika siswa Indonesia ternyata masih tergolong rendah (Tasya, 2018). Dalam pembelajaran matematika hampir semua tujuan pembelajaran memerlukan pemecahan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran matematika ini dianggap sulit oleh banyak siswa. Dalam proses pembelajaran matematika salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan adalah kemampuan berpikir kritis guna menyelesaikan atau memecahkan masalah. Pembelajaran Matematika juga dikemas untuk membentuk pola pikir siswa sehingga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan konsep-konsep serta dapat mencari alternatif-alternatif pemecahan masalah.

Dalam pembelajaran tentunya ada kemudahan dan kesulitan seperti pembelajaran matematika yang mempunyai hasil belajar yang kurang dari pada pembelajaran lain. Pembelajaran matematika ini mempunyai kesulitan tersendiri menggunakan teknik menghitung serta menghafal rumus. Peserta didik yang kurang minat dalam berhitung akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Menurut Rusman (2016: 129) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kristin (2016: 78) menyatakan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh akibat dari suatu aktivitas yang dilakukan dan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Dengan demikian definisi hasil belajar, dapat dikatakan segala upaya yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat diukur dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Hasil belajar pada aspek kognitif yang diharapkan adalah seluruh siswa kelas IV tuntas atau sudah mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70 .

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas IV C SD Negeri Karanganyar Gunung 02 maka penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui PTK. Menurut Kemmis & Mc Taggart (Daryanto, 2018: 3) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan praktik sosial. Karena pada pembelajaran matematika materi pola bilangan di kelas IV C masih ada peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV C SDN Karanganyar Gunung 02 bahwa hasil penilaian formatif masih rendah. Maka penulis merencanakan untuk melaksanakan PTK, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media papan pola bilangan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu pendidik harus merancang strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kompetensi peserta didik. Salah satu strategi pembelajaran yang diperlukan adalah model pembelajaran.

Model memegang peranan penting dalam merencanakan dan menentukan langkah-langkah serta segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran (Fauzia, 2018). Model pembelajaran tersebut juga bertujuan untuk membantu dan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, pemahaman, pola pikir, serta keterampilan analisisnya dalam memecahkan suatu masalah.

Model pembelajaran yang tepat juga mampu untuk mengajak siswa berpikir kritis untuk materi yang diajarkan, melatih siswa untuk dapat belajar mandiri, dan melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang menunjang siswa untuk dapat terlibat aktif dalam pembelajaran sekaligus mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yaitu model Problem Based Learning (PBL). Model pembelajaran Problem Based Learning yakni model yang dalam pelaksanaannya memakai suatu kasus di lingkungan dekat yang dirangkai supaya partisipan didik dapat berpikir kritis serta bisa menuntaskan sendiri kasus terkandung (Nafiah & Suyanto, 2014: 135). Menurut Eggen (Nurrohma dkk, 2021) model Problem Based Learning atau model pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah model yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir, memecahkan masalah, dan juga pengaturan diri dengan menggunakan masalah otentik sebagai fokus pembelajarannya. Menurut Asriningtyas, dkk (2018) Problem Based Learning adalah pembelajaran yang menitikberatkan kepada peserta didik sebagai pembelajaran dan dihadapkan pada permasalahan kehidupan nyata yang akan dipecahkan melalui seluruh pengetahuan yang dimiliki Fokus dari model Problem Based Learning adalah peserta didik dihadapkan pada suatu masalah kemudian mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut, sehingga pembelajaran dapat dikatakan bersifat student-centered (berpusat pada peserta didik).

Model PBL bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa. Dengan model PBL diharapkan siswa mendapatkan lebih banyak kecakapan daripada pengetahuan yang dihafal. Mulai dari kecakapan memecahkan masalah, kecakapan berpikir kritis, kecakapan bekerja dalam kelompok, kecakapan interpersonal dan komunikasi, serta kecakapan pencarian dan pengelolaan informasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan sesuatu model pembelajaran yang dalam aktivitas belajar memakai sesuatu permasalahan di lingkungan dekat sebagai bahan ajar dengan partisipan didik bisa berfikir kritis, buat mencari pengerjaan dari permasalahan tersebut dengan pemikiran mereka sendiri. Langkah-langkah atau sintak dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning menurut Shofiyah (2018) yaitu: (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Salah satu keunggulan model Problem Based Learning adalah peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dihadapkan kepada peserta didik dikaitkan dengan kehidupan nyata/kehidupan sehari-hari, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari peserta didik.

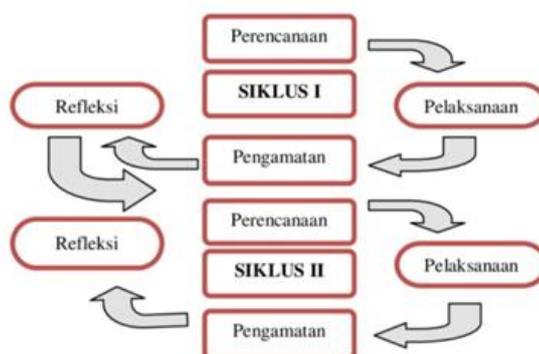
Untuk memaksimalkan penerapan model PBL dalam pembelajaran tersebut maka juga diperlukan penggunaan suatu media yaitu berupa papan pola bilangan. Media pembelajaran dapat membuat siswa aktif dan terampil dalam pembelajaran pada khususnya dan meningkatkan hasil belajar siswa pada umumnya. Sehubungan dengan itu, maka diperlukan upaya-upaya yang efektif dan efisien dari guru untuk mengubah pandangan bahwa Matematika sulit menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa (Suharni, 2021). Pemilihan media pembelajaran pada pembelajaran Matematika adalah dengan menggunakan media Papan Pola Bilangan. Media papan pola bilangan merupakan salah satu media yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran matematika yang dapat membantu guru dalam menjelaskan materi. Model Project Base Learning dan Media Papan Pola Bilangan yang dikolaborasi menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas IV C di SDN Karanganyar Gunung 02 dalam meningkatkan hasil belajar matematika yang menjadi permasalahan utama di kelas karena kurangnya minat belajar peserta didik dengan pembelajaran matematika yang menggunakan teknik berhitung.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, serta diperkuat dengan hasil penelitian (Wulan Sutriyani dan Hewin Widyatmoko, 2020) dengan judul penelitian efektivitas model PBL menggunakan media lagu rumus matematika terhadap hasil belajar siswa kelas v sekolah dasar menyebutkan bahwa penggunaan PBL menggunakan media lagu rumus matematika dapat meningkatkan hasil belajar kelas V sekolah dasar. Pembaruan yang saya lakukan dari penelitian tersebut yaitu pada medianya yang berbeda serta subjek penelitiannya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Model pembelajaran yang digunakan hanya model Problem Based Learning; 2) Materi pokok dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada mata pelajaran matematika pola bilangan kelas 4 sekolah dasar; 3) Penggunaan media visual berupa papan pola bilangan; 4) Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas IV C SDN Karanganyar Gunung 02 tahun ajaran 2023/2024.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis kolaboratif yang digunakan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Berbantuan Media Papan Pola Bilangan di SDN Karanganyar Gunung 02. Variabel terikat (x) dalam penelitian ini yaitu penerapan model Problem Based Learning dan Media Pobi, serta hasil belajar siswa merupakan variabel bebas (y). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Indikator kinerja penelitian ini adalah nilai hasil belajar matematika dengan Kriteria Ketercapaian Penelitian ini menggunakan desain penelitian kelas model Kemmis dan Mc.Taggart dalam (Arikunto.S.d.,(2017) yang memiliki empat tahapan yaitu (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (action), (3) pengamatan (observing), (4) refleksi (reflection). Adapun desain atau model penelitian tindakan kelas secara umum digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis Dan Mc.Tanggart.



Penelitian Tindakan Kelas berbasis kolaboratif ini dilakukan melalui kerja sama antara peneliti dengan guru kelas. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV C SDN Karanganyar Gunung 02 berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan. Alasan SDN Karanganyar Gunung 02 penelitian ini karena sekolah tersebut menjadi tempat pelaksanaan PPL 1 yang sedang dilaksanakan oleh peneliti mulai tanggal 25 September 2023 hingga 09 Januari 2024. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum melaksanakan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi selama pembelajaran guna mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pola bilangan. Selanjutnya, peneliti mengamati hasil belajar peserta didik melalui hasil dari penilaian harian terkait materi pola bilangan yang digunakan sebagai data awal.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 mata pelajaran matematika kelas 4. Data kuantitatif diperoleh dari hasil soal evaluasi peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Tes dilakukan setelah melaksanakan kegiatan inti dalam pembelajaran berupa soal evaluasi dengan tujuan mengukur hasil

belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah minimal 85% peserta didik memperoleh nilai sesuai dengan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditentukan sebesar 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilakukan peneliti pada pembelajaran matematika materi pola bilangan di SDN Karanganyar Gunung 02 dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut masih rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil belajar peserta didik saat penilaian harian yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang nilainya masih belum mencapai KKTP. Data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Penilaian Harian Matematika.

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persen
≥ 70	Tuntas	11	44%
< 70	Tidak tuntas	14	66%
Jumlah		25	100%
	Nilai Tertinggi	88	
	Nilai Terendah	56	
	Nilai Rata-Rata	68	

Pada tabel 1 menunjukkan data awal dari hasil penilaian harian peserta didik kelas IV C pada mata pelajaran matematika materi pola bilangan. Data menunjukkan bahwa dari seluruh peserta didik di kelas IV C yang berjumlah 25 orang, sebanyak 14 orang (44%) belum tuntas dan 11 orang (66%) sudah tuntas pada mata pelajaran matematika. Pada kondisi awal, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 88, sedangkan nilai terendah adalah 56 serta nilai rata-rata 68. Melihat data awal tersebut, peneliti berinisiatif meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model Problem Based Learning berbantuan media papan pola bilangan pada mata pelajaran matematika materi pola bilangan.

Setelah melaksanakan kegiatan siklus I dengan menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media papan pola bilangan, diperoleh data hasil belajar peserta didik kelas IVC SDN Karanganyar Gunung 02 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Penilaian Harian Matematika Siklus I.

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persen
≥ 70	Tuntas	18	72%
< 70	Tidak tuntas	7	28%
Jumlah		25	100%
	Nilai Tertinggi	92	
	Nilai Terendah	68	
	Nilai Rata-Rata	79,6	

Tabel 2 menunjukkan adanya ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I setelah diimplementasikan model Problem Based Learning. Peserta didik yang memperoleh nilai mencapai KKTP sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 72%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKTP sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 28%. Selain itu, nilai tertinggi yang

diperoleh yaitu 92, nilai terendah 68, serta nilai rata-rata 79,6. Hal tersebut membuktikan bahwa melalui model Problem Based Learning berbantuan papan pola bilangan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, persentase ketuntasan belajar yang diperoleh masih belum sesuai target indikator keberhasilan yang minimal 85% dari seluruh peserta didik di kelas IVC mencapai KKTP yang ditetapkan, sehingga perlu dilaksanakannya siklus II guna mencapai keberhasilan dalam penelitian ini serta merancang beberapa kegiatan pembelajaran berbeda yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada kegiatan siklus II, diperoleh data hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media papan pola bilangan yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Penilaian Harian Matematika Siklus I.

Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Persen
≥ 70	Tuntas	23	92 %
< 70	Tidak tuntas	2	8 %
Jumlah		25	100%
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		68	
Nilai Rata-Rata		88,4	

Tabel 3 menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas IV C mengalami peningkatan. Peserta didik sebanyak 23 orang (92%) memperoleh nilai sudah mencapai KKTP dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 68, dan nilai rata-rata 88,4. Hal tersebut membuktikan bahwa model Problem Based Learning berbantuan media papan pola bilangan yang digunakan pada siklus II mampu membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi pola bilangan kelas IV.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada kelas IV SDN Karanganyar Gunung 02 mata pelajaran Matematika materi pola bilangan dengan berbantuan media papan pola bilangan sangat memuaskan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh dari sebelum adanya Tindakan (pra siklus), tindakan pertama atau siklus I, dan tindakan kedua atau siklus II, bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Dari hasil penilaian harian tersebut menunjukkan hasil belajar siswa masih sangat rendah dimana siswa yang mencapai KKTP (≥ 70) hanya 11 siswa atau 44%, sedangkan 14 siswa atau 66% siswa lainnya memperoleh nilai ≤ 70 yang berarti belum mencapai KKTP.

Dari hasil pra siklus maka peneliti menindaklanjuti dengan melaksanakan siklus I. Pada siklus ini peneliti melaksanakan proses belajar mengajar dengan menerapkan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media papan pola bilangan. Setelah dilaksanakan pembelajaran tersebut nilai hasil belajar siswa lebih meningkat dibandingkan sebelumnya. Dimana persentase siswa yang mencapai KKTP sebanyak 18 siswa atau 72% dan siswa yang belum mencapai KKTP sebanyak 7 siswa atau 28%. Pada siklus I belum mencapai target yang ditentukan, yaitu ketuntasan siswa 85%. Penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I ini adalah siswa belum terbiasa dengan penerapan pendekatan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan, sehingga siswa masih belum dapat beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Guna memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal pada siklus II, peneliti memperbaiki modul ajar serta memperbaiki media pembelajaran yang lebih menarik agar siswa dapat lebih termotivasi serta bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran dapat memotivasi

siswa dalam belajar juga memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar. Pada siklus I ditemukan siswa yang kurang fokus mengikuti kegiatan pembelajaran, guna mengatasi hal tersebut peneliti menambahkan kegiatan ice breaking berupa senam sederhana hal ini selaras dengan pendapat Adila (2022) yang mengemukakan bahwa mengatasi penghambat konsentrasi belajar siswa, melalui mencoba mengenali karakter siswa, menciptakan kondisi yang nyaman dan tidak menekan siswa, dengan mengisi ice breaking dengan bercerita maupun kuis untuk siswa bermain.

Hasilnya pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 23 siswa atau 92% sudah mencapai KKTP hanya 2 siswa atau 8% yang belum mencapai KKTP. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus ini merupakan pengaruh dari pemahaman siswa terhadap penerapan model pembelajaran Problem Based learning (PBL) berbantuan media papan pola bilangan. Hal ini telah mencapai target yaitu ketuntasan siswa telah mencapai 88,4%. Hal ini dikarenakan kelebihan dengan menggunakan media papan pola bilangan tingkat keaktifan siswa dalam belajar meningkat, siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran karena lebih konkret, selain itu media papan pola bilangan ini dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media papan pola bilangan terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pola bilangan yang menimbulkan motivasi belajar siswa serta menimbulkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran matematika khususnya pada materi pola bilangan. Peningkatan hasil belajar ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulan Sutriyani dan Hewin Widyatmoko, 2020) yang menyatakan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan setelah siswa diberikan model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan media lagu rumus matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model project based learning berbantuan media papan pola bilangan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika materi pola bilangan kelas IVC SDN Karanganyar Gunung 02. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai hasil belajar peserta didik setelah diberikan tindakan pada setiap siklus. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,6 dengan persentase 72%, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 88,4 dengan persentase 92%. Selain dapat meningkatkan hasil belajar, melalui implementasi model Problem Based Learning peserta didik dapat memecahkan masalah yang terjadi pada mata Pelajaran matematika materi pola bilangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adila, A., Sucipto, S., & Hilyana, F. S. (2022). Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1261-1268.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Arikunto, S. (2017). Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 53.
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(1), 23-32.
- Daryanto. (2014). Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Fitria, N.F.N., et.al., 2018. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMP dengan Materi Segitiga dan Segiempat, *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*. 8(1). 49-57
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 74-79.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan Model Problem-based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125
- Nurrohma, R. I., & Adistana, G. A. Y. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media E-Learning Melalui Aplikasi Edmodo pada Mekanika Teknik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1199-1209.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 143.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.
- Shofiyah, N., & Wulandari, F. E. (2018). Model Problem Based Learning (PBL) dalam melatih scientific reasoning siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(1), 33-38. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v3n1.p33-38>
- Suharni, S. (2021). Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Wide Game Pada Peserta Didik Kelas VII D SMP Negeri 13 Tegal. *Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 87-92
- Tasya, R. N. N., Rahayu, E. S., & Hidayat, W. (2018). Analisis Kesalahan Operasi Hitung Siswa SMK pada Materi Matriks dengan Pendekatan Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 1851– 1853.